

Urgensi Stimulasi Perkembangan Kognitif Pada Masa Kanak-Kanak

Wildan Nur Mardotillah¹, Ma'mun Hanif²,

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: wildanmardotillah211@gmail.com, mamunhanif63@gmail.com

Article received: 15 September 2024, Review process: 28 September 2024,
Article Accepted: 16 November 2024, Article published: 21 November 2024

ABSTRACT

Development in childhood a child begins to build cognitive and social abilities. The purpose of this study is to analyze and describe the urgency of stimulating cognitive development in childhood. This research uses a literature study, which in obtaining data the author collects and analyzes articles, journals and books related to the topic. The main purpose of this approach is to deepen the reader's understanding and interpretation skills related to childhood development, while providing a critical assessment of the material discussed. In addition, the critical review also includes the identification of important topics in the existing literature. The result of the research is that there are three kinds of development in childhood, including physical development, cognitive development and psychosocial development. Physical development in childhood includes hardening of bones, changes in body shape and tooth loss. Cognitive changes include changes in a child's ability to think, explore, seek information and solve problems. Psychosocial changes in childhood are psychological changes in children in interacting with peers or groups. In addition, psychosocial development in childhood focuses more on intimacy, productivity, integrity, and despair.

Keywords: *Development, Childhood, Cognitive*

ABSTRAK

Perkembangan pada masa kanak-kanak seorang anak mulai membangun kemampuan kognitif dan social. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan urgensi stimulasi perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan studi Pustaka, yang mana dalam memperoleh data penulis mengumpulkan dan menganalisis artikel, jurnal dan buku-buku yang terkait dengan topik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan interpretasi pembaca terkait perkembangan kanak-kanak, sambil memberikan penilaian kritis terhadap materi yang dibahas. Selain itu, tinjauan kritis juga mencakup identifikasi topik-topik penting dalam literatur yang ada. Hasil dari penelitian yaitu ada tiga macam perkembangan pada masa kanak, meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial. Perkembangan fisik pada masa kanak-kanak diantaranya pengerasan tulang, perubahan bentuk tubuh dan gigi yang tanggal. Perubahan kognitif berupa perubahan dalam kemampuan anak untuk berpikir, mengeksplorasi, mencari informasi, dan memecahkan masalah. Perubahan psikososial pada masa kanak-kanak yaitu perubahan psikologis anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau kelompok. Selain itu perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak lebih berfokus pada keintiman, produktivitas, integritas, dan keputusan.

Kata Kunci: *Perkembangan, Masa Kanak-Kanak, Kognitif*

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi secara sistematis, progresif, dan berkelanjutan dalam diri seseorang sejak lahir hingga akhir hayat. Setiap individu mengalami perubahan ini, terutama sejak lahir hingga mencapai tahap kedewasaan atau kematangan (Sabani, 2019). Menurut Fahyuni, 2019, Perkembangan merujuk pada serangkaian perubahan progresif yang muncul sebagai hasil dari proses kematangan dan pengalaman. Artinya, perkembangan bukan hanya sekadar bertambahnya tinggi badan atau peningkatan keterampilan, melainkan suatu proses integrasi dari berbagai struktur dan fungsi yang kompleks.

Perkembangan individu tidak luput dari perkembangan pada masa kanak-kanak. Masa kanak-kanak merupakan masa berkembangnya anak pada rentan usia 2-13 tahun atau sampai usia matang (Fahyuni, 2019). Masa kanak-kanak awal, yang sering disebut usia dini atau masa pra sekolah, adalah periode penting dalam kehidupan seorang anak. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yang akan menjadi fondasi bagi perkembangan di masa depan. Di usia dini ini, anak mulai membangun dasar-dasar kemampuan kognitif dan social, yaitu bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Selain itu, karakter dan moral anak juga mulai terbentuk pada masa ini (Al Munawaroh et al., 2023). Usia 6 hingga 12 tahun adalah masa transisi dari pra-sekolah ke jenjang Sekolah Dasar (SD). Tahap ini juga dikenal sebagai peralihan dari masa kanak-kanak akhir, yang mendekati fase pra-pubertas. Secara umum, pada usia 6 tahun, perkembangan fisik dan mental anak telah semakin matang (Sabani, 2019).

Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam berbagai peristiwa dan dinamika yang terjadi selama masa kanak-kanak. Dengan memahami tantangan dan pencapaian dalam periode ini, kita dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pembentukan individu serta menyediakan dasar bagi pendekatan intervensi yang lebih efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak yang sehat pada masa tersebut. Selain itu fokus penelitian ini adalah perkembangan anak berupa perkembangan fisik, perkembangan kognitif dan perkembangan psikososial pada masa kanak-kanak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau *library research*. Teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian diintegrasikan ke dalam metodologi ini, yang dikenal sebagai literatur atau tinjauan pustaka. Melakukan studi literatur sangat penting, terutama dalam penelitian akademis, untuk mengembangkan landasan teori dan manfaat praktis. Data yang relevan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur dengan menelusuri sumber-sumber terkait. Selain itu, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti mencari literatur, buku, jurnal, dan informasi dari internet. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan urgensi stimulasi perkembangan kognitif pada masa kanak-kanak, dapat diutarakan bahwa masa kanak-kanak sering dianggap berlangsung lama, terutama ketika anak-anak tidak sabar menantikan pengakuan dari masyarakat bahwa mereka telah tumbuh dan bukan lagi anak-anak, melainkan “orang dewasa.” Masa ini dimulai setelah tahap bayi yang sangat bergantung, sekitar usia tiga belas tahun pada perempuan dan empat belas tahun pada laki-laki.

A. Ciri-ciri Masa Kanak-Kanak

Menurut Sholehudin ada beberapa ciri-ciri pada masa kanak-kanak pada pandangan orang tua dan psikolog. Label yang sering digunakan oleh orangtua terhadap masa kanak-kanak yaitu fase yang sulit dimana anak-anak lebih menghabiskan waktunya untuk bermain, Selain itu usia ini menyulitkan orang tua karena lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya (Sholehudin, 2009). Pada usia ini juga masa dimana anak-anak sering bertengkar. Hal ini menyulitkan beberapa orang tua dalam merawat si anak. Beberapa ahli psikolog melabeli masa kanak-kanak sebagai masa penyesuaian diri dan masa berkelompok. Masa penyesuaian diri yaitu anak-anak menyesuaikan diri terhadap standar yang disetujui oleh kelompoknya. Sedangkan masa berkelompok yaitu masa dimana fokus anak tertuju pada hasrat untuk diterima di kelompok tersebut sebagai anggota.

B. Perkembangan Fisik Masa Kanak-Kanak

Pertumbuhan pada masa kanak-kanak awal berlangsung lebih lambat dibandingkan masa bayi dan relatif seimbang. Pada bulan Juli hingga Desember, anak lebih cepat menambah berat badan, sedangkan April hingga Agustus lebih optimal untuk penambahan tinggi. Anak dengan kecerdasan tinggi biasanya lebih tinggi dan gigi susunya lebih cepat tanggal dibandingkan anak dengan kecerdasan rata-rata atau di bawah rata-rata. Walaupun perbedaan tinggi dan berat antara jenis kelamin tidak mencolok, pengerasan tulang dan tanggalnya gigi sementara lebih cepat pada anak perempuan. Anak dari kelompok social ekonomi lebih tinggi umumnya memiliki pertumbuhan tinggi, berat, dan otot yang lebih baik karena asupan gizi dan perawatan yang lebih optimal (Fahyuni, 2019).

Menurut Sholehudin hingga usia sekitar 6 tahun (Gestaltwandel pertama), bagian atas tubuh anak tumbuh lebih lambat dibandingkan bagian bawah, dengan anggota tubuh yang pendek, kepala besar, atau setelah usia 6 tahun, pertumbuhan tubuh menjadi lebih lambat dari pada sebelumnya. Antara usia 6 dan 12 tahun, anak-anak tumbuh sekitar 5 hingga 6 cm per tahun. Hingga usia 10 tahun, anak laki-laki cenderung lebih tinggi dari pada anak perempuan, namun setelah itu, anak perempuan umumnya lebih tinggi hingga sekitar usia 15, ketika anak laki-laki menyusul. Pada usia sekitar 6 tahun, kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan pinggul membesar, dan terjadi keseimbangan dalam pertumbuhan tulang dan jaringan. Peningkatan berat badan menjadi lebih signifikan dari pada tinggi badan, yang mendukung peningkatan kekuatan untuk aktivitas seperti berlari, melompat,

dan melempar (Sholehudin, 2009). Dibandingkan dahulu, perbedaan individual antara anak-anak dalam aspek ini kini lebih terlihat.

Menurut Rohman ada 3 aspek dalam perkembangan fisik anak yang sangat dominan (Rohman, 2010). yaitu:

1. Perkembangan Fisiologis
2. Perkembangan Anatomis
3. Perkembangan Perilaku

C. Perkembangan Kognitif Masa Kanak-Kanak

Pengembangan pada anak mencakup tahapan perubahan dalam kemampuan anak untuk berpikir, mengeksplorasi, mencari informasi, dan memecahkan masalah. Seiring dengan peningkatan kemampuan anak dalam menjelajahi lingkungan dan bertanya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, pemahamannya tentang orang lain, objek, dan situasi juga berkembang pesat. Piaget menyebut ini sebagai tahap berpikir pra operasional, yang berlangsung dari usia sekitar dua atau tiga tahun hingga tujuh atau delapan tahun (Al Munawaroh et al., 2023).

Perkembangan kemampuan berpikir anak terjadi melalui suatu proses yang dinamakan adaptasi. Adaptasi merupakan cara anak menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya melalui dua mekanisme, yaitu asimilasi dan akomodasi. Dalam proses asimilasi, seorang anak berusaha memahami hal-hal baru yang ia temui dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Sementara itu, akomodasi terjadi ketika anak mengubah cara berpikirnya agar dapat memahami pengalaman baru tersebut dengan lebih baik.

Hal ini dapat dilihat dari contoh seorang anak berumur 4-5 tahun yang ingin mengambil sebuah bola berukuran besar. Proses akomodasi terjadi saat anak tersebut menyadari bahwa bola yang dihadapinya memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan bola yang biasa ia mainkan. Sebagai respons, anak menyesuaikan cara ia memegang bola agar sesuai dengan ukurannya yang lebih besar. Contoh tersebut memperlihatkan bagaimana pengalaman baru dapat mengubah cara anak bertindak dan berpikir, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan kognitifnya (Rohman, 2010).

D. Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak

Setidaknya ada 8 tahap dalam perkembangan psikososial dan lima tahap pertama terjadi pada perkembangan pada masa kanak-kanak sebagaimana yang diungkapkan oleh Erikson. Menurut Erikson dalam (Nasution et al., 2023), kelima tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Usia 0-1 tahun, pada periode ini rasa percaya hal utama dalam perkembangan kepribadian yang sehat.
2. Tahap Usia 1-3 tahun, pada periode ini anak mulai mengeksplorasi secara mandiri dalam proses tumbuh kembangnya. Ketika anak membuat keputusan yang salah, maka muncul rasa malu dan ragu.
3. Tahap Usia 4-6 tahun, pada periode ini anak mulai menunjukkan inisiatif untuk mencari pengalaman baru.

4. Tahap Usia 6-12 tahun, periode dimana anak berusaha mencapai tujuan atau meraih prestasi, namun jika terjadi kegagalan maka dapat menimbulkan perasaan rendah diri.
5. Tahap Usia 12-18 tahun, periode dimana terjadi perubahan fisik, kematangan usia, dan perubahan hormonal.

Selanjutnya, tahap-tahap perkembangan berlanjut ke masa dewasa, di mana fokusnya beralih pada aspek keintiman, produktivitas, integritas, dan keputusan. Interaksi teman sebaya juga menjadi faktor dalam perkembangan anak. Pada anak-anak usia pertengahan, sering kali terlihat kecenderungan untuk menjadi lebih tertutup dan kurang berinteraksi sosial. Hal ini biasanya disebabkan oleh kurangnya dukungan dari rumah, khususnya dari ibu, dalam membangun rasa percaya diri. Akibatnya, meskipun pada usia tersebut seharusnya anak-anak aktif berinteraksi dengan teman sebaya, mereka cenderung kurang terlibat dalam pergaulan dan tampak kurang dipengaruhi oleh teman-teman mereka karena kurangnya kepercayaan diri. Namun, terdapat juga anak-anak yang memiliki banyak teman dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Kehadiran kakek, nenek, dan ayah memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk beraktivitas dan berinteraksi lebih bebas (Suhadaq, 2017).

Dalam Pasaribu setidaknya ada tiga hal yang terjadi pada perkembangan psikososial masa kanak-kanak (Pasaribu et al., 2023):

1. Perkembangan Emosi

Pada masa kanak-kanak awal, anak-anak sering menunjukkan ekspresi amarah yang kuat, ketakutan yang mendalam, dan kecemburuan yang tinggi. Pada periode ini, mereka cenderung sulit untuk diarahkan dan dibimbing, sering menunjukkan kemarahan, sikap memberontak, serta mudah tersinggung saat diberi peringatan. Perilaku ini biasanya muncul karena anak kehilangan fokus, dengan emosi yang kuat yang dipengaruhi oleh masalah psikologis. Terkadang, orang tua menetapkan batasan yang terlalu ketat, membatasi anak hanya pada beberapa kegiatan, sementara anak merasa mampu melakukan lebih banyak hal. Akibatnya, anak cenderung menolak perintah orang tua dan menunjukkan sikap pemberontakan.

2. Perkembangan Sosial

Dasar-dasar sosialisasi pada anak-anak dipengaruhi oleh semakin banyaknya interaksi antara mereka dan teman sebaya seiring berjalannya waktu. Anak-anak tidak hanya semakin sering bermain bersama teman sebaya, tetapi juga semakin banyak berkomunikasi. Jika anak menikmati interaksi dengan orang lain, meskipun hanya sesekali, sikap mereka terhadap kontak sosial cenderung lebih positif dibandingkan dengan hubungan sosial yang sering tetapi kurang berkualitas. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa peran teman sebaya sangat penting dalam perkembangan sosial anak, karena melalui interaksi dengan teman sebaya,

anak belajar dan memperoleh informasi tentang dunia di luar lingkungan keluarga.

3. Perkembangan Permainan

Permainan merupakan salah satu bentuk aktivitas sosial yang paling penting di masa awal kehidupan anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah untuk bermain bersama teman-temannya, dari pada terlibat dalam kegiatan lainnya. Bagi anak-anak, permainan adalah kegiatan yang menyenangkan dan dilakukan semata-mata untuk kesenangan itu sendiri, bukan untuk memperoleh hasil tertentu dari aktivitas tersebut. Bagi mereka, proses melakukan suatu aktivitas biasanya lebih menarik dari pada hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan tersebut.

E. Tugas Perkembangan Anak

Tugas Perkembangan masa kanak-kanak dimulai pada usia dini, sekitar 2 hingga 6 tahun, yang sering kali disebut sebagai masa kanak-kanak awal. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan dasar yang sangat penting untuk kehidupan mereka, seperti keterampilan motorik kasar dan halus, kemampuan berbahasa, serta kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Mereka belajar mengenali diri mereka sendiri dan mulai membangun rasa percaya diri. Anak-anak juga mulai belajar tentang dunia sekitar mereka melalui eksplorasi dan permainan, yang membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitif, seperti memahami konsep ruang, waktu, dan hubungan sebab-akibat. Selain itu, mereka mulai memahami peran mereka dalam keluarga dan mulai belajar berbagi, bekerja sama, serta mengelola emosi dasar seperti kemarahan atau kegembiraan.

Saat memasuki usia sekolah dasar, antara usia 6 hingga 12 tahun, anak-anak menghadapi tugas perkembangan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan akademik dan sosial. Pada tahap ini, mereka mulai belajar keterampilan intelektual yang lebih kompleks, seperti membaca, menulis, berhitung, serta menyelesaikan masalah yang lebih sulit. Anak-anak juga semakin memperluas interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan belajar memahami norma-norma sosial, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Mereka mulai lebih bergantung pada teman-teman sebaya untuk mendapatkan dukungan emosional, serta mulai memahami dan menghargai perbedaan individu. Selain itu, anak-anak pada usia ini mulai merasakan perbedaan antara jenis kelamin dan peran sosial yang diharapkan berdasarkan gender, yang dapat mempengaruhi perkembangan identitas diri mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa perkembangan masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, dimana berbagai aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional mulai berkembang secara pesat. Pada masa ini, anak-anak membangun dasar-dasar

kemampuan yang akan mempengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Tahap awal kanak-kanak adalah saat mereka mulai mengeksplorasi dunia sekitar, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mulai memahami diri mereka sendiri dan orang lain. Untuk mendukung perkembangan masa kanak-kanak yang sehat, perlu adanya perhatian khusus terhadap keseimbangan antara kebebasan dan batasan dalam pengasuhan anak. Orang tua dan pendidik harus dapat memahami dan menghargai kebutuhan anak untuk berinteraksi social, bereksplorasi, dan belajar dari pengalaman. Selain itu, penting untuk menekankan pengembangan keterampilan sosial sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun dalam interaksi dengan teman sebaya. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk memahami lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, termasuk pengaruh biologis, psikososial, dan lingkungan. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada bukti, kita dapat menciptakan sistem dukungan yang lebih baik bagi anak-anak untuk mencapai perkembangan yang sehat dan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang mendukung dalam penyusunan laporan ini, terutama kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam laporan. Peneliti juga berterima kasih kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Munawaroh, Pebrienti Siregar, Rahmadani Rahmadani, & Linda Yarni. (2023). Perkembangan Usia Dini (Masa Kanak-Kanak Awal). *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 291-303. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1277>
- Fahyuni, E. F. (2019). *Psikologi Perkembangan* (M. Sholeh (ed.); 1st ed.). UMSIDA Press.
- Nasution, F., Janani, A., Fadila, A. N., Asmidah, A., & Khairiyani, S. (2023). *Perkembangan Psikososial Masa Kanak-Kanak*. 3(3), 1176-1188.
- Pasaribu, S. P., Manalu, R. R. B., Aldi, D., & Fazira, I. (2023). *Perkembangan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal*. 24(02), 74-81.
- Rohman, U. (2010). *Perkembangan Fisik Dan Kognitif Pada Masa Kanak-Kanak*. 11.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). In *Didakta: Jurnal Kependidikan* (Vol. 8, Issue 2).
- Sholehudin, M. S. (2009). *Psikologi Perkembangan Dalam Perspektif Pengantar* (Maemonah (ed.)). STAIN Press.
- Suhadaq, H. (2017). *Hubungan Perilaku Bullying Dengan Kemampuan Perkembangan Psikososial Remaja Di Smp Pgri Kasihan Bantul Yogyakarta*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.